

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR DENGAN TEMA  
CITA-CITAKU MELALUI METODE *DISCOVERY***

**(JURNAL)**

**Oleh**

**SRI MULYANI  
MAMAN SURAHMAN  
RIYANTO M TARUNA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR DENGAN TEMA CITA-CITAKU  
MELALUI METODE *DISCOVERY*  
Nama Mahasiswa : Sri Mulyani  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053091  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Juli 2014  
Peneliti,

Sri Mulyani  
NPM 1013053091

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Drs. Maman Surahman, M.Pd  
NIP 195904191985031004

Drs. Riyanto M Taruna, M.Pd  
NIP 195307091980101001

## ABSTRACT

### UPGRADING ACTIVITIES AND LEARNING RESULTS WITH THEMES MY DREAM THROUGH THE *DISCOVERY* METHOD

By

**Sri Mulyani\***, **Maman Surahman\*\***, **Riyanto M Taruna\*\*\***

Tri Dharmyoga Village Ketapang District of South Lampung  
Email: smulyani9241@yahoo.co.id

The problem of this study is the low activity and learning outcomes in thematic learning on the theme of my dream class IVA SDN 5 Karang Anyar District Jati Agung South Lampung. This study aims to improve the activity and learning outcomes with the theme thematic my dream through the discovery method.

This study uses classroom action research (PTK) with two cycles.. Based on the analysis of data, the use of the discovery methods can increase the activity and student learning outcomes. It can be seen from the average percentage of student learning activities in the cycle I (50%) and cycle II (81.25%) with the increase from cycle I to cycle II (31.25%).

The results of the cycle I of student learning increased student learning outcomes as much as 2 students (8.33%) and the cycle II increasing student learning outcomes many as 10 people students (41.67%).

Keywords: Activities, Results Learning, *Discovery* Methods

\* Author 1

\*\* Author 2

\*\*\* Author 3

## ABSTRAK

### PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR DENGAN TEMA CITA-CITAKU MELALUI METODE *DISCOVERY*

Oleh

**Sri Mulyani\***, **Maman Surahman\*\***, **Riyanto M Taruna\*\*\***

Desa Tri Dharmayoga Kecamatan Ketapang Lampung Selatan  
Email: smulyani9241@yahoo.co.id

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema cita-citaku kelas IVA SDN 5 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik dengan tema cita-citaku melalui metode *discovery*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Berdasarkan hasil analisis data bahwa penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I (50%) dan siklus II (81,25%) dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II (31,25%).

Hasil belajar siswa siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 2 orang siswa (8,33%) dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 10 orang siswa (41,67%).

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Metode *Discovery*

\* Pembimbing 1

\*\* Pembimbing 2

\*\*\* Pembimbing 3

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia pada suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sesuai dengan yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai tonggak dasar dari lembaga pendidikan di Indonesia, satuan pendidikan SD juga tidak terbebas dari berbagai masalah, baik itu mengenai hasil belajar siswanya maupun kualitas mutu pendidikannya. Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Ia menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sejalan dengan itu, menurut Kunandar (2010: 277) menyatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Pada kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memiliki peranan dan posisi yang sangat strategis, guru harus mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pengajaran yang menarik, kreatif dan dinamis sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas menyenangkan bagi peserta didik. Forrest W. Parkay dan

Beverly Hardeastle Stanford dalam Nabisi Laponi (2008: 1.14) menyebut belajar sebagai kegiatan pemrosesan informasi, membuat penalaran, mengembangkan pemahaman dan meningkatkan penguasaan keterampilan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sudjana (2010: 28) Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Pada tahun 2013 telah diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 secara bertahap. Perubahan kurikulum ini diharapkan mampu merubah pendidikan menjadi yang lebih baik dan berkualitas. Berdasarkan hal tersebut inovasi penerapan metode pembelajaran dilakukan pada semua pembelajaran yang diajarkan tidak terkecuali pada pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran IPS, karena dalam penerapan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Depdiknas dalam Trianto (2009: 79) menyatakan Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran terpadu termasuk salah satu tipe/jenis daripada model *pembelajaran terpadu*, istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Sejalan dengan itu, menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 27 Februari 2014, meskipun sudah mulai diterapkannya kurikulum 2013 guru di SDN 5 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan belum menerapkan kurikulum tersebut secara maksimal dalam proses pembelajaran. Meskipun sudah menerapkan pembelajaran tematik namun terkadang masih terjadi pemisahan pelajaran. Selain itu, guru juga kurang

menggunakan variasi metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga masih terpusat pada guru (*teaching centered*) *textbook centered* dan monomedia sehingga kurang menumbuhkan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Aktivitas siswa juga rendah dalam mengikuti proses kegiatan belajar sehingga nilai siswa pun menjadi rendah, terutama khususnya pada pelajaran IPS. Aktivitas siswa yang rendah yaitu 3 siswa aktif (12,5%), 5 siswa cukup aktif (20,8%), 5 siswa kurang aktif (20,8%), dan 11 siswa sangat kurang aktif (45,9%).

Dari 24 siswa hanya 8 orang siswa yang mendapat  $\geq 66$  atau 33% dan sebanyak 16 orang siswa atau 67% belum mencapai KKM. Hasil belajar tersebut sudah merupakan gabungan dari 3 ranah penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Dalam rangka mengatasi masalah tersebut di atas, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 5 Karang Anyar agar siswa lebih aktif dan kreatif sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah metode *discovery*. Sund dalam Soli Abimanyu (2008: 7.10) berpendapat bahwa *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. *Discovery* diartikan sebagai prosedur pembelajaran yang mementingkan pembelajaran perseorangan, manipulasi obyek, melakukan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Metode *discovery* mengutamakan cara belajar siswa aktif (CBSA), berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*. Menurut Arikunto, dkk (2011: 3) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 5 Karang Anyar

dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan secara kolaborasi partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IVA SD Negeri 5 Karang Anyar. Peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang telah diperoleh selama penelitian tindakan kelas yaitu dengan teknik tes dan non tes. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Peneliti menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan penugasan dan penilaian kompetensi sikap dan keterampilan melalui lembar observasi. Instrumen yang digunakan untuk observasi adalah daftar cek atau skala nilai. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus. Dapat dihitung menggunakan teknik persentase.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang ditempuh adalah pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema “cita-citaku” menggunakan metode *discovery* pada subtema 2 Hebatnya Cita-citaku pada pembelajaran 1 dan 2 pada siklus I. sedangkan subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita pada pembelajaran 1 dan 2 direncanakan akan dilaksanakan sampai siklus ke II.

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

1. Persentase aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Persentase aktivitas siswa secara klasikal minimal mencapai kualifikasi “Aktif” yaitu apabila  $60\% \leq NA < 80\%$ .
2. Tingkat keberhasilan belajar siswa mencapai 75% dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 66.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aktivitas siswa selama penelitian dengan menggunakan metode *discovery* menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
Banyak siswa	10	14	18	21
Persentase	41,67%	58,33%	75%	87,5%
Rata-rata	50%		81,25%	
Peningkatan siklus 1-2	31,25%			

Hasil belajar IPS siswa dalam penelitian ini diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Rekapitulasi persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IVA SDN 5 Karang Anyar dapat dilihat pada tabel di berikut:

No	Rentang Nilai	Data Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1.	< 66	18	75%	10	41,67%	4	16,67%
2.	$\geq$ 66	6	25%	14	48,83%	20	83,33%
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>61,73</b>		<b>66,15</b>		<b>75,9</b>	
<b>Peningkatan Awal-Siklus 1</b>		<b>8,33%</b>					
<b>Peningkatan Siklus 1-2</b>		<b>41,67</b>					

Data awal menunjukkan, dari 24 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 16 orang siswa (75%) yang hasil belajarnya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas hanya 8 orang siswa (25%). Pada Siklus I terlihat dari 24 orang siswa, terdapat 14 orang siswa (48,83%) belum tuntas, sedangkan yang tuntas mencapai 10 orang siswa (41,67%). Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 8 orang siswa (25%) menjadi 10 orang siswa (41,67%). Dengan demikian pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 2 orang siswa (8,33%).

Pada siklus II, dapat dilihat bahwa dari 24 orang siswa terdapat 4 orang siswa (16,67%) yang nilainya belum tuntas dan terdapat 20 orang siswa (83,33%) yang nilainya tuntas. Jika dibandingkan dengan siklus I, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan dari 10 orang siswa (41,67%) menjadi 20 orang siswa (83,33%). Dengan demikian pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 10 orang siswa (41,67%). Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas pada data awal sebesar 61,73 dan meningkat sebesar 4,42 menjadi 66,15 di siklus

dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 9,75 menjadi 75,9.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat dirumuskan kesimpulan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* pada pembelajaran tematik dengan tema “cita-citaku” kelas IVA SDN 5 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SDN 5 Karang Anyar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas siswa yang meningkat pada setiap siklusnya, yakni nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mencapai 50% yang termasuk dalam kategori “cukup aktif”, nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II mencapai 81,25% yang termasuk dalam kategori “sangat aktif”. Peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 31,25%.
2. Dengan menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 5 Karang Anyar. Data awal menunjukkan, dari 24 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 16 orang siswa (75%) yang hasil belajarnya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas hanya 8 orang siswa (25%). Pada Siklus I terlihat dari 24 orang siswa, terdapat 14 orang siswa (48,83%) belum tuntas, sedangkan yang tuntas mencapai 10 orang siswa (41,67%). Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 8 orang siswa (25%) menjadi 10 orang siswa (41,67%). Dengan demikian pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 2 orang siswa (8,33%). Pada siklus II, dapat dilihat bahwa dari 24 orang siswa terdapat 4 orang siswa (16,67%) yang nilainya belum tuntas dan terdapat 20 orang siswa (83,33%) yang nilainya tuntas. Jika dibandingkan dengan siklus I, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan dari 10 orang siswa (41,67%) menjadi 20 orang siswa (83,33%). Dengan demikian pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 10 orang siswa (41,67%). Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas pada data awal sebesar 61,73 dan meningkat sebesar 4,42 menjadi

66,15 di siklus dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 9,75 menjadi 75,9.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut ini disampaikan saran-saran dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* yaitu:

1. Bagi siswa

- a. Siswa diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. Siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide baru serta mengembangkan cara berpikir kritis dan kreatif.
- c. Siswa harus belajar dengan giat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus menggunakan berbagai sumber, bahan dan media pembelajaran secara maksimal.
- b. Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran
- c. Guru harus menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran agar dapat lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

- a. Perlu dilakukan pengembangan proses pembelajaran dengan penggunaan berbagai macam metode dan media pembelajaran untuk menambah wawasan dan kemampuan guru dalam mengajar
- b. Sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat meneliti lebih lanjut penggunaan metode *discovery* dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abimanyu, Soli dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto,dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kunandar. 2010.*Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Grafindo Persada.Jakarta.
- Lapono, Nabisi dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sudjana,Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya